

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik

Anak Usia 0-2 Tahun : Literatur Review

Finka Novia Rahmadani¹, Kamelia Ananditha^{1*}, Lutfi Dwy

Adinda¹, Teresia Suminta Rotua Situmorang¹

¹ Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

*Corresponding Author E-mail: kameliputri007@gmail.com

Article History: Received: Desember 25, 2024; Accepted: Januari 18, 2025

ABSTRACT

Infant massage is one of the nonpharmacological interventions that has been proven effective in supporting early childhood motor development. This study aims to analyze the impact of infant massage on gross and fine motor development in children aged 0-2 years based on a literature review of eight scientific journals. The results showed that infant massage significantly contributed to the improvement of body weight, muscle strength, movement coordination, and visual-motor integration. In addition, there is a positive relationship between early motor development and cognitive abilities, including memory, verbal and quantitative abilities. Environmental factors, such as parental education and the quality of stimulation at home, also influence the effectiveness of infant massage. However, there are some research gaps regarding the socioeconomic and long-term effects of infant massage on child development. Therefore, further research with more robust experimental designs is needed to comprehensively explore the impact of infant massage. These findings emphasize the importance of infant massage as a simple, effective, and applicable method of early stimulation to support optimal child development.

Keywords: Infant Massage, Motor Development, Early Stimulation, Early Childhood, Cognitive.

ABSTRAK

Pijat bayi merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang telah terbukti efektif dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia 0-2 tahun berdasarkan tinjauan literatur dari delapan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan berat badan, kekuatan otot, koordinasi gerakan, serta integrasi visual-motorik. Selain itu, terdapat hubungan positif antara perkembangan motorik awal dengan kemampuan kognitif, termasuk memori, kemampuan verbal, dan kuantitatif. Faktor lingkungan, seperti pendidikan orang tua dan kualitas stimulasi di rumah, juga memengaruhi efektivitas pijat bayi. Namun, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian terkait pengaruh sosial ekonomi dan jangka panjang pijat bayi terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain eksperimental yang lebih kuat untuk mengeksplorasi dampak pijat bayi secara komprehensif. Temuan ini menekankan pentingnya pijat bayi sebagai metode stimulasi dini yang sederhana, efektif, dan dapat diterapkan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci: Pijat Bayi, Perkembangan Motorik, Stimulasi Dini, Anak Usia Dini, Kognitif.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik pada anak usia 0-2 tahun sangat krusial sebagai fondasi bagi perkembangan fisik dan kognitif di masa depan. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan motorik kasar melalui aktivitas seperti duduk, merangkak, dan berjalan, serta motorik halus yang melibatkan koordinasi tangan dan mata, misalnya menggenggam dan menyusun mainan. Proses ini

membutuhkan stimulasi yang konsisten dari orang tua dan lingkungan sekitar. Kemampuan motorik yang berkembang dengan baik tidak hanya memengaruhi kepercayaan diri anak, tetapi juga menjadi dasar penting untuk mendukung kemampuan belajarnya di masa depan (Roesdiyanto, 2024).

Menurut WHO (World Health Organization) (2017), secara lingkup global sekitar 20-40% bayi dengan rentan usia 0-2 tahun mengalami keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevelensi masalah perkembangan anak di berbagai Negara maju dan berkembang di antaranya Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23% dan 13-18% di Indonesia. Dari banyaknya penelitian yang di evaluasi berdampak kegagalan bahkan dapat memperpendek usia hidup.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (2010) melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan nilai dengan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari hasil perkembangan 10% terkena motorik kasar (seperti duduk dan berjalan), 30% motorik halus (seperti menulis dan memegang), 44% bisa berbicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian.

Berdasarkan data diatas didapatkan angka meragukan dan penyimpangan perkembangan masih dalam presentase cukup tinggi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir ini belum ada penelitian yang melakukan survey mengenai perkembangan motorik anak di Indonesia (Ferinawati, F., & Kamila, O. 2022).

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik bayi adalah pijat bayi. Pijat bayi melibatkan manipulasi kulit bayi dengan gerakan ringan dan santai, seperti tekanan, gesekan, dan remasan, yang memiliki banyak manfaat bagi perkembangan fisik bayi. Metode ini semakin mendapat perhatian dari para ahli karena manfaatnya yang luas, termasuk penguatan otot, peningkatan koordinasi gerakan, dan stimulasi otak. Namun, penerapannya di masyarakat masih terbatas akibat kurangnya informasi dan edukasi yang memadai (Ariesty, 2024).

Gerakan remasan yang dilakukan dalam pijat bayi membantu menguatkan otot bayi, yang sangat penting untuk mendukung kemampuan motorik kasar seperti merangkak, berdiri, dan berjalan. Kekuatan otot yang optimal memungkinkan bayi untuk melakukan gerakan kompleks yang merupakan bagian dari tonggak perkembangan motoriknya. Dengan pijatan yang rutin, otot bayi menjadi lebih lentur dan responsif, sehingga meningkatkan kemampuannya dalam mencoba berbagai gerakan baru (Susanti, 2019).

Pijat bayi telah terbukti efektif dalam hal peningkatan motorik kasar dan halus pada bayi

usia 0-2 tahun, khususnya pada kelompok rentan usia 6-7 bulan. Berdasarkan penelitian yang di rancang dengan menggunakan desain quasi-experiment dengan kelompok kontrol yang setara. Penelitian ini di lakukan di Puskesmas Kramatwatu pada bulan Mei hingga Juli 2022. Dalam studi ini pijat bayi dilakukan secara rutin dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dan efektif dalam perkembangan motorik kasar dengan nilai $p=0,015$ dan perkembangan motorik halus dengan nilai $p=0,025$. Selain itu, pijat bayi juga terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial kemandirian dan bahasa, dengan nilai p masing-masing 0,032 dan 0,019. Penelitian ini menegaskan bahwa adanya pijat bayi ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dimana tidak hanya terhadap aspek motorik tetapi juga untuk perkembangan kognitif dan sosial anak, sehingga dapat dianggap sebagai metode stimulasi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan bayi dengan rentan usia 0-2 tahun (Nasrah, 2018).

Selain itu, pijat bayi juga berperan dalam meningkatkan koordinasi gerakan bayi. Melalui sentuhan lembut dan ritmis selama pijat, bayi dapat belajar mengendalikan berbagai bagian tubuhnya, seperti lengan, kaki, dan kepala. Hal ini secara langsung berkaitan dengan perkembangan motorik halus dan kasar yang lebih baik, karena bayi belajar untuk mengintegrasikan gerakan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas tertentu.

Sentuhan selama pijat bayi juga memicu stimulasi neurologis yang penting. Sentuhan ini merangsang otak bayi untuk memproses informasi sensorik dan motorik dengan lebih baik. Integrasi yang harmonis antara kedua aspek ini sangat esensial untuk memastikan perkembangan motorik yang terkoordinasi. Dengan pijat bayi, otak bayi mendapatkan stimulus yang membantu mempercepat perkembangan jaringan saraf yang berfungsi dalam koordinasi tubuh (Masruroh, 2022).

Manfaat pijat bayi lainnya adalah peningkatan aktivitas fisik bayi. Bayi yang menjalani pijat secara rutin cenderung lebih aktif dan fleksibel, yang membuat mereka lebih siap untuk mencoba berbagai jenis gerakan dan postur baru. Aktivitas fisik ini penting untuk mendukung perkembangan motorik kasar seperti mengangkat kepala, berguling, dan berjalan. Dengan pijat bayi, anak memiliki lebih banyak peluang untuk mengeksplorasi kemampuan tubuhnya dalam lingkungan yang mendukung (Hastuti, 2020).

Namun, terlepas dari berbagai manfaatnya, kesadaran masyarakat terhadap pijat bayi masih sangat rendah. Banyak orang tua yang masih menganggap pijat bayi hanya sebagai praktik tradisional dan tidak memahami manfaat ilmiah di baliknya, seperti penguatan otot dan stimulasi perkembangan neuromotor. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan banyak orang tua melewatkan kesempatan untuk menggunakan pijat bayi sebagai metode yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik anak (Syahfitri, 2024).

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya penerapan pijat bayi adalah kurangnya akses informasi dan edukasi mengenai teknik pijat yang benar. Banyak orang tua merasa tidak percaya diri untuk melakukan pijat bayi di rumah karena takut melukai bayi atau melakukan teknik yang salah. Selain itu, persepsi bahwa pijat bayi harus dilakukan oleh tenaga profesional atau dukun menambah hambatan dalam penerapan pijat bayi secara luas di masyarakat.

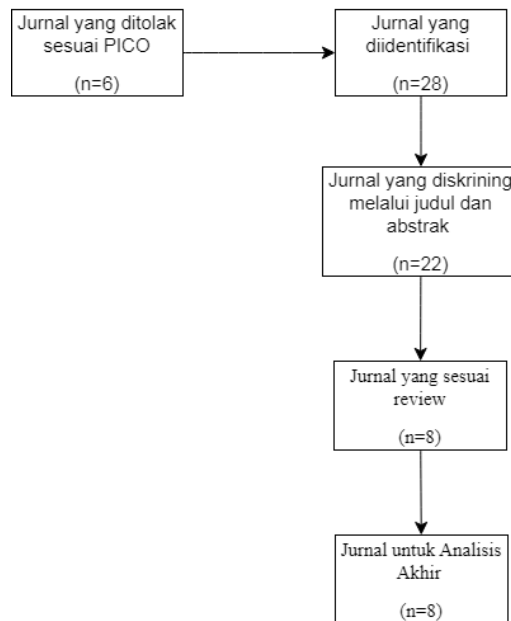
Tinjauan literatur ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik anak usia 0-2 tahun, serta untuk mengidentifikasi kendala penerapannya di masyarakat. Dengan memahami manfaat pijat bayi secara ilmiah dan kendala yang dihadapi masyarakat, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kesadaran dan adopsi praktik pijat bayi di berbagai kalangan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi upaya peningkatan perkembangan motorik anak melalui intervensi sederhana dan efektif seperti pijat bayi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan literatur review, yang mencakup pencarian dan analisis jurnal terkait pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik anak usia 0-2 tahun. Database yang digunakan dalam pencarian artikel meliputi, PubMed, dan Google Scholar dalam rentang tahun 2017 hingga 2022. Kata kunci yang digunakan mencakup "*pijat bayi*", "*perkembangan motorik*", "*intervensi nonfarmakologis*", dan "*infant massage*."

Proses seleksi literatur dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi jurnal dengan subjek penelitian bayi usia 0-2 tahun, jurnal yang menggunakan desain kuantitatif atau eksperimental, dan artikel berbahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap, tidak relevan dengan topik, atau tidak memenuhi standar metodologi yang baik.

Hasil pencarian menghasilkan 28 jurnal, yang kemudian disaring berdasarkan judul dan abstrak sehingga tersisa 22 jurnal. Selanjutnya, dilakukan tinjauan penuh pada jurnal-jurnal ini untuk mengevaluasi kesesuaian dengan topik. Setelah proses eliminasi jurnal yang tidak relevan, diperoleh 8 jurnal yang memenuhi kriteria akhir untuk dianalisis lebih lanjut.



Gambar 1. Metode

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pencarian Literatur

Penulis dan Tahun	Judul	Desain Studi, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis	Hasil	Ringkasan Hasil
Kasmawati, Jumrana (2024)	Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 0-2 Tahun	Quasi Eksperimental, 20 bayi (3 bulan), Berat badan, Uji T berpasangan	Peningkatan berat badan yang signifikan ($p < 0,05$)	Pijat bayi memberikan efek lebih besar pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol.
Andriya Syahriyatul, et al. (2024)	Hubungan Pijat Bayi dengan Keterampilan Motorik pada Anak Usia 6-7 Bulan	Quasi Eksperimental, 30 bayi (6-7 bulan), Keterampilan motorik, Uji T	Peningkatan keterampilan motorik kasar dan halus ($p < 0,05$), Kemandirian sosial, Bahasa	Pijat bayi meningkatkan keterampilan motorik, kemandirian, dan kemampuan bahasa bayi usia 6-7 bulan.
Vivi Silawati, et al. (2020)	Program Pengabdian Masyarakat: Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	Pengabdian masyarakat, Orang tua dan guru, Pertumbuhan dan perkembangan, Observasi	Peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak	Orang tua dan guru memperoleh kesadaran dan kemampuan memantau perkembangan anak secara

				efektif.
Nurseha, Sri Utami Subagiyo (2022)	Analisis pijat bayi dan perkembangan motorik di puskesmas Kota Malang	Quasi Eksperimental, 30 bayi (usia 6-7 bulan)	Motorik kasar, halus, sosial, bahasa, Uji T, Peningkatan signifikan pada motorik kasar, halus, sosial kemandirian, dan bahasa (p < 0,05).	Pijat bayi meningkatkan perkembangan motorik kasar, halus, sosial kemandirian, dan bahasa bayi usia 6-7 bulan.
Wiwi Sartika, et al. (2023)	Efektivitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-12 bulan di wilayah Puskesmas Simpang Baru	Pre-Eksperimental, 26 bayi (usia 0-12 bulan), Pertumbuhan, Uji Wilcoxon	Peningkatan signifikan pada pertumbuhan bayi setelah pijat (p < 0,05)	Pijat bayi terbukti efektif meningkatkan pertumbuhan bayi usia 0-12 bulan di wilayah Puskesmas Simpang Baru.
Sanne L.C. Veldman, et al. (2024)	The impact of early childhood education on fundamental motor skills: A systematic review	Tinjauan sistematis, 83 studi (usia 0-4 tahun), Keterampilan Motorik Dasar (FMS), Sintesis Kualitatif	Bukti sedang untuk dampak pendidikan usia dini pada FMS, bukti tidak memadai untuk korelat lain	Studi ini menyoroti perlunya metodologi yang lebih baik untuk mengidentifikasi intervensi yang efektif untuk FMS.
Erika Osorio-Valencia, et al. (2018)	Early motor development and cognitive abilities among Mexican preschoolers	Studi kohort, 148 anak (usia 3-5 tahun), Kemampuan kognitif dan motorik, Peabody Motor Scale, Regresi Linear	Hubungan positif antara kinerja motorik awal dan kemampuan kognitif pada usia 5 tahun (p < 0,05)	Perkembangan motorik awal secara signifikan memprediksi keterampilan kognitif, menekankan pentingnya stimulasi dini.
Hongbing Zhang, et al. (2022)	Relationship among motor behavior, motor development, and motor performance in children aged 7-8 years in China	Analisis empiris, 400 anak (usia 7-8 tahun), Performa dan perilaku motorik, Analisis Korelasi Kanonik	Korelasi positif signifikan antara performa, perilaku, dan pengembangan motorik (p < 0,01)	Skala terintegrasi untuk menguji dimensi motorik memberikan wawasan untuk meningkatkan perkembangan fisik dan mental.

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap delapan jurnal yang dianalisis, beberapa temuan utama berhasil diidentifikasi terkait dampak pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada anak usia dini. Pembahasan ini disusun dengan mengelompokkan hasil berdasarkan pendekatan metodologis yang digunakan, karakteristik sampel penelitian, serta relevansi temuan terhadap praktik stimulasi

motorik dalam mendukung perkembangan anak.

Manfaat Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Anak

Pijat bayi telah diakui sebagai salah satu intervensi non-farmakologis yang memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan dan tumbuh kembang anak. Berdasarkan penelitian yang sudah diterapkan secara global, pijat bayi mencakup tiga aspek penting, yaitu fisik, psikologis, dan neurologis. Dari sudut pandang fisik, pijatan membantu meningkatkan fungsi sistem kardiovaskular, pernapasan, dan pencernaan, serta mendukung pertumbuhan fisik yang lebih sehat. Manfaat psikologis meliputi penguatan ikatan emosional antara orang tua dan bayi, yang didukung oleh pelepasan hormon oksitosin yang menciptakan rasa aman dan mengurangi stres. Secara neurologis, stimulasi pijatan mendukung koneksi saraf, meningkatkan kesadaran tubuh, dan mendukung perkembangan motorik kasar maupun halus (Susanti,2019).

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa pijat bayi memiliki dampak positif signifikan terhadap perkembangan motorik kasar dan halus, terutama pada bayi usia 0-2 tahun. Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan, kekuatan otot, koordinasi gerakan, serta kemampuan motorik halus seperti menggenggam dan kontrol visual-motorik. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang mengindikasikan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi pijat bayi. Hal ini mendukung pentingnya pijat sebagai metode untuk merangsang perkembangan motorik pada bayi.

Mayoritas jurnal yang ditinjau menunjukkan bahwa pijat bayi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik, baik kasar maupun halus. Dalam beberapa studi eksperimental, bayi yang mendapatkan pijatan secara rutin menunjukkan peningkatan signifikan dalam berat badan, koordinasi gerakan, dan kekuatan otot. Hasil ini menegaskan bahwa pijat bayi dapat menjadi strategi intervensi yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik sejak dini.

Teknik dan Waktu Pelaksanaan Pijat Bayi

Efektivitas pijat bayi sangat dipengaruhi oleh teknik dan waktu pelaksanaannya. Penelitian menunjukkan bahwa pijatan sebaiknya dilakukan segera setelah bayi lahir dan dilanjutkan secara rutin hingga usia 6–7 bulan. Frekuensi pijatan yang konsisten setiap hari pada pagi dan malam hari memberikan hasil terbaik. Pemijatan di pagi hari, sebelum mandi, memudahkan pembersihan minyak pijat, sementara pijatan di malam hari membantu bayi tidur lebih nyenyak. Pemilihan waktu ini harus mempertimbangkan kondisi bayi, seperti menghindari pemijatan saat bayi lapar, lelah, atau menangis.

Selain waktu, teknik pemijatan juga merupakan elemen kunci dalam mendukung perkembangan anak. Berbagai metode pemijatan telah dikembangkan untuk memberikan stimulasi yang tepat pada otot dan sistem saraf. Misalnya, teknik pada kaki seperti "perahan cara India" dan

"peras dan putar" membantu meningkatkan fleksibilitas dan kekuatan otot, sedangkan teknik pada perut seperti "I Love You" membantu melancarkan sistem pencernaan dan merangsang saraf pusat. Teknik lain, seperti pijatan pada tangan, dada, wajah, dan punggung, dirancang untuk mendukung milestone perkembangan seperti menggenggam, merangkak, dan berdiri (Hazmi,2017).

Penting untuk menyesuaikan tekanan dan frekuensi pijatan sesuai dengan usia dan respons bayi. Sebagai tambahan, pendekatan yang lembut dan terukur dapat meningkatkan efektivitas pijatan, menjadikannya bukan hanya sebagai rutinitas perawatan, tetapi juga investasi penting untuk mendukung perkembangan optimal anak secara fisik, psikologis, dan neurologis.

Korelasi Motorik dan Kognitif

Stimulasi motorik sangat penting dalam mendukung perkembangan Studi longitudinal menunjukkan hubungan positif antara perkembangan motorik awal dengan kemampuan kognitif di masa prasekolah. Penelitian mengindikasikan bahwa keterampilan motorik, seperti koordinasi dan keseimbangan, berkontribusi pada perkembangan kognitif anak. Misalnya, anak-anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik dalam tugas-tugas kognitif. Selain itu, interaksi antara aktivitas fisik dan stimulasi kognitif selama periode ini sangat penting untuk memfasilitasi perkembangan holistik anak, mendukung teori Piaget yang menekankan bahwa pengalaman motorik berkontribusi pada pembelajaran dan pemahaman lingkungan (Novryanti, 2024).

Otak pada tahap sensorimotor, terutama di tahun-tahun awal kehidupan. Aktivitas fisik seperti berlari, melompat, dan bermain bola dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus, yang berkontribusi pada perkembangan kognitif anak (NURSEHA & SUBAGIYO, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik meningkatkan sirkulasi oksigen ke otak, merangsang pematangan area motorik, dan mempercepat impuls saraf. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik dan kognitif secara bersamaan, memanfaatkan periode emas perkembangan otak mereka.

Dampak Lingkungan terhadap Perkembangan Motorik

Lingkungan memainkan peran penting dalam perkembangan motorik anak. Beberapa cara lingkungan mempengaruhi perkembangan motorik meliputi (Fitriani & Adawiyah, 2018):

- 1) Stimulasi Sensorik: Lingkungan yang kaya rangsangan seperti warna, suara, dan tekstur membantu anak mengembangkan keterampilan motorik.
- 2) Interaksi Sosial: Bermain dengan teman sebaya dan berinteraksi dengan orang dewasa memberikan pengalaman motorik yang penting dan mendorong keterampilan sosial.
- 3) Permainan dan Mainan: Mainan yang sesuai usia dapat merangsang gerakan fisik dan

eksplorasi, mendukung perkembangan motorik kasar dan halus.

- 4) Pola Makan Sehat: Nutrisi yang baik mendukung pertumbuhan otot dan energi untuk aktivitas fisik, berkontribusi pada perkembangan motorik yang optimal.
- 5) Pengurangan Waktu Layar: Mengurangi paparan perangkat elektronik meningkatkan kesempatan anak untuk bergerak dan beraktivitas fisik, yang penting untuk keterampilan motorik.

Faktor lingkungan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak meliputi (Penebangan et al., 2024):

- 1) Stimulasi Lingkungan: Lingkungan yang kaya rangsangan sensorik dan aktivitas fisik, seperti alat permainan yang mendukung eksplorasi, meningkatkan keterampilan motorik.
- 2) Interaksi Sosial: Hubungan dengan teman sebaya dan orang dewasa memberikan peluang untuk berlatih keterampilan motorik sosial dan fisik.
- 3) Nutrisi dan Kesehatan: Kesehatan fisik dan asupan gizi yang memadai mendukung perkembangan otot dan sistem saraf, yang penting untuk keterampilan motorik.
- 4) Pengasuhan: Pendekatan orang tua dalam memberikan dukungan dan stimulasi positif sangat mempengaruhi motivasi anak untuk bergerak aktif.
- 5) Kesempatan Bermain: Akses ke area bermain yang aman dan waktu untuk bermain bebas sangat penting untuk perkembangan motorik anak.

Pendekatan Terintegrasi untuk Penilaian Dimensi Motorik

Studi yang menggunakan metode korelasi kanonik menekankan pentingnya pendekatan terintegrasi dalam mengevaluasi performa, perilaku, dan pengembangan motorik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan kompleks antara berbagai variabel, seperti keterampilan motorik dan faktor lingkungan. Dalam hal perkembangan anak, evaluasi yang menyeluruh dapat membantu dalam merumuskan strategi intervensi yang lebih efektif. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap perkembangan motorik anak secara keseluruhan. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih holistik tentang cara berbagai dimensi motorik saling berhubungan dan memengaruhi perkembangan fisik dan mental anak (Guk-guk, 2024).

Berbagai dimensi motorik saling berhubungan dan memengaruhi perkembangan fisik serta mental anak melalui beberapa cara:

- 1) Keterampilan Motorik Kasar dan Halus: Keterampilan motorik kasar, seperti berlari dan melompat, berkontribusi pada kekuatan otot dan koordinasi, yang penting untuk aktivitas fisik yang lebih kompleks. Sementara itu, keterampilan motorik halus, seperti menggambar

dan menggunakan alat, mendukung kemampuan kognitif dan sosial anak.

- 2) Aktivitas Fisik dan Kognisi: Aktivitas fisik rutin meningkatkan sirkulasi oksigen ke otak, merangsang perkembangan area motorik, dan meningkatkan fungsi kognitif. Anak-anak yang aktif cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik.
- 3) Interaksi Sosial: Kegiatan fisik sering melibatkan interaksi dengan teman sebaya, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional. Ini membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.
- 4) Pengaruh Lingkungan: Lingkungan yang kondusif, termasuk akses ke ruang bermain dan dukungan orang tua, sangat memengaruhi kesempatan anak untuk berlatih keterampilan motorik. Nutrisi yang baik juga mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan terhadap delapan jurnal yang dianalisis, pijat bayi terbukti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan motorik anak usia dini. Pijat bayi secara konsisten meningkatkan perkembangan motorik kasar dan halus, termasuk kekuatan otot, koordinasi gerakan, dan integrasi visual-motorik. Selain itu, pijat bayi juga mendukung perkembangan kognitif anak melalui stimulasi motorik yang optimal, terutama pada kemampuan verbal, memori, dan kuantitatif.

Temuan ini menegaskan pentingnya pijat bayi sebagai intervensi nonfarmakologis yang efektif dan mudah diimplementasikan. Namun, terdapat kesenjangan penelitian dalam beberapa aspek, seperti pengaruh faktor sosial ekonomi, lingkungan rumah, dan metode pendidikan tertentu terhadap perkembangan motorik anak. Oleh karena itu, diperlukan studi lebih lanjut dengan desain eksperimental yang lebih kuat untuk memperluas pemahaman mengenai manfaat pijat bayi dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Penting bagi orang tua, pendidik, dan komunitas untuk meningkatkan pemahaman serta penerapan praktik pijat bayi sebagai bagian dari stimulasi dini yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun kognitif. Dengan pendekatan yang terintegrasi, pijat bayi dapat menjadi salah satu strategi kunci dalam memastikan anak mencapai potensi tumbuh kembangnya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmawati, Jumrana. (2024). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 0-2 Tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan Indonesia*.

Syahriyatul, Andriya, et al. (2024). Hubungan Pijat Bayi dengan Keterampilan Motorik pada Anak

Usia 6-7 Bulan. *Jurnal Kesehatan Anak Nusantara*.

- Silawati, Vivi, et al. (2020). Program Pengabdian Masyarakat: Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pengmas Indonesia*.
- Veldman, S. L. C., et al. (2024). The impact of early childhood education on fundamental motor skills: A systematic review. *Early Childhood Research Quarterly*.
- Osorio-Valencia, E., Torres-Sánchez, L., López-Carrillo, L., Rothenberg, S. J., & Schnaas, L. (2018). Early motor development and cognitive abilities among Mexican preschoolers. *Child Neuropsychology*, 24(8), 1015–1025. <https://doi.org/10.1080/09297049.2017.1354979>
- Zhang, H., Cheng, J., & Wang, Z. (2022). Relationship among motor behavior, motor development, and motor performance in children aged 7–8 years in China. *Frontiers in Public Health*, 10, 898266. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.898266>
- Nurseha, S. U. (2022). Analisis pijat bayi dan perkembangan motorik di puskesmas Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Sartika, W., & et al. (2023). Efektivitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-12 bulan di wilayah Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*.
- Roesdiyanto, M. K., Puriastuti, A. C., Keb, S., Hasanah, Z., Keb, S., Hadikuasa, F., ... & Albasa, M. A. (2024). *BUKU AJAR PERKEMBANGAN MOTORIK DAN BELAJAR MOTORIK ANAK USIA DINI (Kajian Olahraga dan Kesehatan Anak)*. Penerbit: Kramantara JS.
- Ariesty, A. R., Fitriani, F., & Enggar, E. (2024). Pijat Bayi Sebagai Terapi Komplementer dalam Meningkatkan Kualitas Tidur Bayi di Kelurahan Salopokko. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 173-182.
- Susanti, J. (2019). *EFEKTIVITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KLINIK HANNA KASIH MEDAN TAHUN 2019* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia Medan).
- Masruroh, M., Pranoto, H. H., Widayati, W., Nurrohman, N., Kale, C. C., Aristiani, S. A., & Choifin, F. (2022). Pijat Bayi untuk Menstimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 4(1), 50-57.
- Hastuti, W., Bestari, N. H. G., & Kustriyanti, D. (2020). Pijat bayi meningkatkan perkembangan motorik kasar pada masa pandemi Covid-19. *NURSCOPE J Penelit dan Pemikir Ilm Keperawatan*, 6(2), 96.
- Syahfitri, M., Silaban, V. F., Maliana, M., Marlina, M., Kurniati, M. R. D., & Mariyana, M. (2024). Pengaruh Baby Spa Terhadap Kenaikan Berat Badan dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-12 Bulan di Klinik Pratama Bunda Fatimah Bagansiapiapi Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8(1), 612-616.
- Ferinawati, F., & Kamila, O. (2022). Hubungan baby spa (solus per aqua) dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan di bpm muaddah, s. Sit kecamatan kota juang kabupaten bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 433-440.

- Hazmi FRF Al, Zaidah L. Perbedaan Pengaruh Senam Bayi Dengan Pijat Bayi Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-12 Bulan Di Posyandu Modinan Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017;
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Guk-guk, R. S. A. R. (2024). Kesehatan Mental Anak-Anak Mengatasi Tantangan Di Masa Pertumbuhan. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 1–13.
- Novryanti, S. (2024). *Jurnal Health Society Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Prematur*. 13(2), 148–155. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i2.182>
- NURSEHA, N., & SUBAGIYO, S. U. (2022). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi (Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial Kemandirian Dan Bahasa) Pada Bayi Usia 6-7 Bulan Di Desa Dermayon Kramatwatu. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 147–154. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3273>
- Penebangan, A., Secara, H., Di, L., Distrik, W., & Kabupaten, S. (2024). *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*. 5(November), 105–117.